

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060857 Medan pada siswa kelas V. Dalam penelitian ini melibatkan satu kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen *one group pretest-posttest* dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel seluruh siswa kelas V sebanyak 30 siswa. Peneliti memperoleh data hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada kelas eksperimen yang diperoleh dari tes tertulis berbentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal. Peneliti memperoleh data hasil pretest dan posttest yang dilakukan pada kelas eksperimen yang diperoleh dari tes tertulis berbentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal. Tes yang digunakan peneliti adalah tes hasil belajar siswa pada materi pembelajaran tentang tema 7 subtema 2 peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS.

Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan model pembelajaran. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari setiap masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan variabel dalam penelitian ini. Pada bagian data berikut ini disajikan informasi data meliputi rentang nilai, varian, standar deviasi, banyak kelas, panjang kelas, nilai terendah dan nilai tertinggi dari masing-masing variabel. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan diagram masing-masing. Deskripsi data masing-masing variabel dapat dilihat dalam uraian berikut:

4.1.1 Data Hasil *Pretest*

Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*, maka terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun data nilai hasil belajar *pre-test* siswa kelas V dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Nilai *Pretest* Siswa Kelas V

No.	Nama Siswa	Benar	<i>Pretest</i>	Kategori
1	Siswa 1	8	40	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	10	50	Tidak Tuntas
3	Siswa 3	7	35	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	9	45	Tidak Tuntas
5	Siswa 5	11	55	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	7	35	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	5	25	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	6	30	Tidak Tuntas
9	Siswa 9	5	25	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	15	75	Tuntas
11	Siswa 11	9	45	Tidak Tuntas
12	Siswa 12	15	75	Tuntas
13	Siswa 13	8	40	Tidak Tuntas
14	Siswa 14	9	45	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	12	60	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	6	30	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	10	50	Tidak Tuntas
18	Siswa 18	15	75	Tuntas
19	Siswa 19	6	30	Tidak Tuntas
20	Siswa 20	12	60	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	9	45	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	11	55	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	15	75	Tuntas
24	Siswa 24	8	40	Tidak Tuntas
25	Siswa 25	12	60	Tidak Tuntas
26	Siswa 26	11	55	Tidak Tuntas
27	Siswa 27	7	35	Tidak Tuntas
28	Siswa 28	11	55	Tidak Tuntas
29	Siswa 29	15	75	Tuntas
30	Siswa 30	7	35	Tidak Tuntas
Jumlah			1455	
Rata-Rata			48,5	

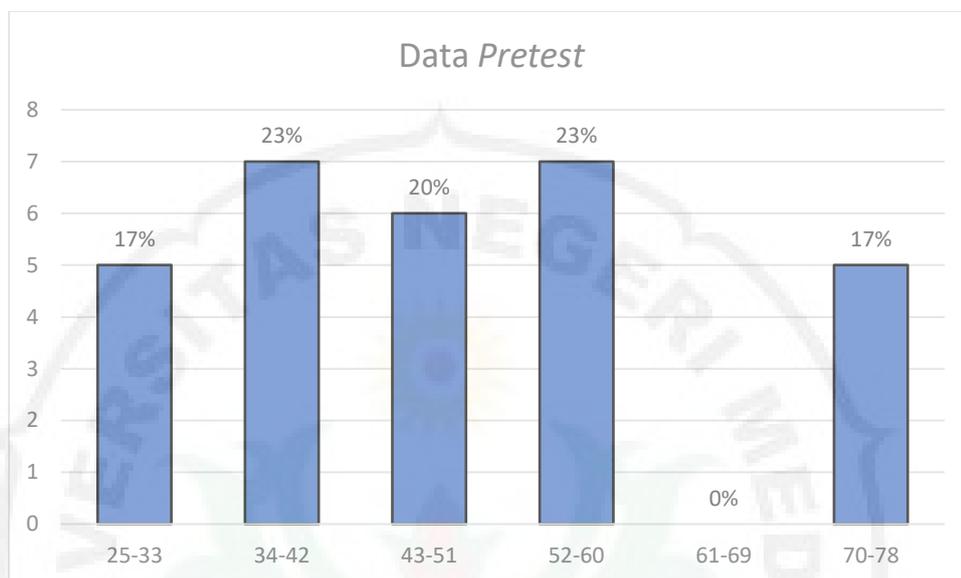
Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada *pre-test* tema 7 subtema 2 masih tergolong rendah. Dari 30 siswa pada kelas V hanya sedikit siswa yang mencapai nilai yang tuntas. Hal ini dapat dilihat dari data tabel 4.1 dimana siswa yang memperoleh nilai tuntas hanya sebanyak 5 orang dan siswa yang tidak mencapai nilai tuntas sebanyak 25 siswa, serta diperoleh rata-rata sebesar 48,5. Berdasarkan nilai rata-rata pada nilai ketuntasan *pre-test* maka dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu mengerjakan soal latihan dengan baik dan benar sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut rendah.

Dalam membuat distribusi frekuensi *pre-test* dengan beberapa langkah yaitu menentukan rentang, banyak kelas, panjang kelas dan ujung bawah kelas interval pertama. Pada tabel 4.1 terdapat nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah 25 maka rentangnya 50. Untuk mencari banyak kelas dengan rumus pada excel yaitu $1+(3,3*\log(n))$ maka hasilnya pembulatan menjadi 6. Untuk mencari panjang kelas interval dengan cara rentang dibagi banyak kelas maka hasilnya pembulatan menjadi 9. Kemudian untuk menentukan ujung bawah dimulai dengan angka terendah yaitu 25. Untuk distribusi frekuensi dari hasil *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas V

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	25-33	5	17%
2	34-42	7	23%
3	43-51	6	20%
4	52-60	7	23%
5	61-69	0	0%
6	70-78	5	17%
Total		30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi *pre-test* hasil belajar siswa diatas dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Siswa Kelas V

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat terdapat 5 siswa pada interval 25-33 dengan persentase 17%, 7 siswa pada interval 34-42 dengan persentase 23%, 6 siswa pada interval 43-51 dengan persentase 20%, 7 siswa pada interval 52-60 dengan persentase 23%, 0 siswa pada interval 61-69 dengan persentase 0% dan 5 siswa pada interval 70-78 dengan persentase 17%. Maka dapat dilihat hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum bisa mencapai tingkat ketuntasan yang sudah ditentukan oleh sekolah. Dimana hanya terdapat 5 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dan 25 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan.

4.1.2 Data Hasil *Posttest*

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka dapat diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*. Adapun hasil *post-test* yang diperoleh setelah diberikannya perlakuan maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Data Nilai *Posttest* Siswa Kelas V

No.	Nama Siswa	Benar	Posttest	Kategori
1	Siswa 1	16	80	Tuntas
2	Siswa 2	17	85	Tuntas
3	Siswa 3	16	80	Tuntas
4	Siswa 4	16	80	Tuntas
5	Siswa 5	17	85	Tuntas
6	Siswa 6	16	80	Tuntas
7	Siswa 7	13	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	15	75	Tuntas
9	Siswa 9	13	60	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	19	95	Tuntas
11	Siswa 11	16	80	Tuntas
12	Siswa 12	19	95	Tuntas
13	Siswa 13	16	80	Tuntas
14	Siswa 14	17	85	Tuntas
15	Siswa 15	18	90	Tuntas
16	Siswa 16	13	60	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	17	85	Tuntas
18	Siswa 18	19	95	Tuntas
19	Siswa 19	15	75	Tuntas
20	Siswa 20	18	90	Tuntas
21	Siswa 21	16	80	Tuntas
22	Siswa 22	17	85	Tuntas
23	Siswa 23	19	95	Tuntas
24	Siswa 24	16	80	Tuntas
25	Siswa 25	18	90	Tuntas
26	Siswa 26	17	85	Tuntas
27	Siswa 27	16	80	Tuntas
28	Siswa 28	17	85	Tuntas
29	Siswa 29	19	95	Tuntas
30	Siswa 30	16	80	Tuntas
Jumlah			2470	
Rata-Rata			82,33	

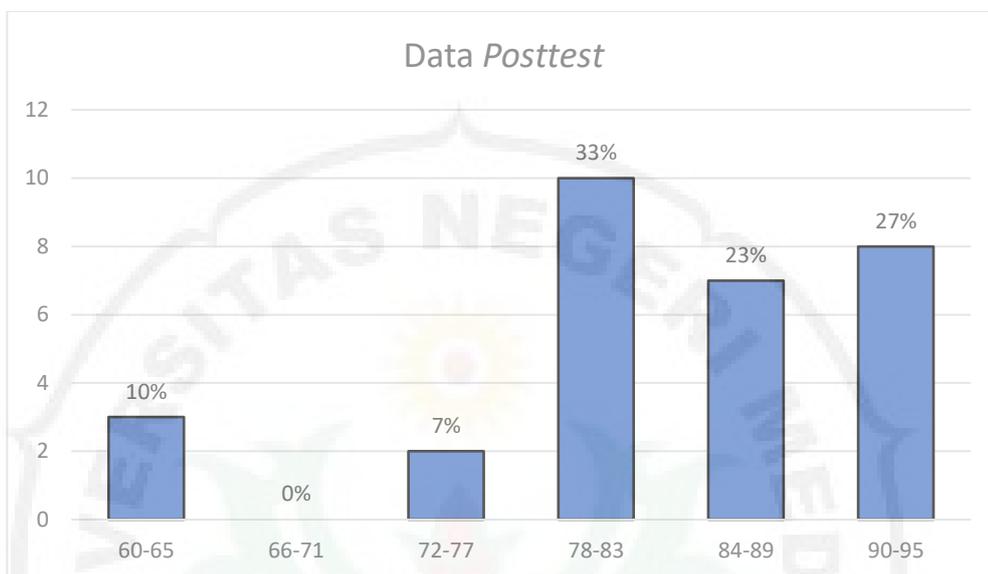
Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa terdapat peningkatan pada soal *post-test* dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dengan rata-ratanya yaitu 82,33. Dari 30 siswa terdapat 27 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 90% sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 10%.

Dalam membuat distribusi frekuensi *post-test* dengan beberapa langkah yaitu menentukan rentang, banyak kelas, panjang kelas dan ujung bawah kelas interval pertama. Pada tabel 4.3 terdapat nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah 60 maka rentangnya 35. Untuk mencari banyak kelas dengan rumus pada excel yaitu $1+(3,3*\log(n))$ maka hasilnya pembulatan menjadi 6. Untuk mencari panjang kelas interval dengan cara rentang dibagi banyak kelas maka hasilnya pembulatan menjadi 6. Kemudian untuk menentukan ujung bawah dimulai dengan angka terendah yaitu 60. Untuk melihat distribusi frekuensi dari hasil *post-test* yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas V

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	60-65	3	10%
2	66-71	0	0%
3	72-77	2	7%
4	78-83	10	33%
5	84-89	7	23%
6	90-95	8	27%
Total		30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi *post-test* hasil belajar siswa diatas dapat digambarkan pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Siswa Kelas V

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dimana terdapat 3 siswa pada interval 60-65 dengan persentase 10%, 0 siswa pada interval 66-71 dengan persentase 0%, 2 siswa pada interval 72-77 dengan persentase 7%, 10 siswa pada interval 78-83 dengan persentase 33%, 7 siswa pada interval 84-89 dengan persentase 23% dan 8 siswa pada interval 90-95 dengan persentase 27%. Dari 30 siswa terdapat 27 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 90% sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 10% dan perolehan rata-rata dari hasil belajar siswa tersebut yaitu 82,33. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa tingkat keberhasilan siswa dari hasil *post-test* memiliki tingkat keberhasilan tinggi dimana siswa yang mencapai atau melebihi nilai kriteria ketuntasan yaitu 70 cukup.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika siswa mencapai ketuntasan secara keseluruhan sesuai dengan persentase yang telah dilakukan ditetapkan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil dimana dapat dibuktikan dari persentase hasil belajar siswa yang mencapai nilai ketuntasan 90% dimana hasil belajar siswa yang tuntas pada *post-test* dapat diketahui dengan rumus persentase $\frac{f}{n} \times 100\%$ sehingga $\frac{27}{30} \times 100\% = 90\%$. Jika dibandingkan antara data *pre-test* dan *post-test* dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dimana siswa yang mencapai kategori tuntas pada data *pre-test* dengan persentase yaitu 16,66% sedangkan siswa yang memperoleh kategori tuntas pada data *post-test* sebesar 90%.

4.2 Uji Prasyarat

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan terhadap sebaran data kelas eksperimen, tujuannya untuk mengetahui apakah sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa keseluruhan data mempunyai nilai signifikan *pretest-posttest* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data

Data	L _{hitung}	L _{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,121	0,161	Normal
<i>Posttest</i>	0,124	0,161	Normal

Berdasarkan tabel diatas L_{hitung} untuk *pre-test* diperoleh dari nilai yang paling kecil diantara selisih, sehingga diperoleh L_{hitung} sebesar 0,121. Dari daftar *Liliefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh nilai L_{tabel} sebesar 0,161 hal ini berarti $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,121 < 0,161$. Kemudian untuk nilai *post-test* diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ $0,124 < 0,161$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengujian dengan uji normalitas dan hasilnya berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk menyatakan homogenitas dengan menggunakan rumus berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

Data Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	1,68	1,86	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

4.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan data dan diketahui bahwa kedua sampel berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan pada taraf tertentu dari variabel yang diteliti.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% pada $\alpha = 0,05$ dan dk (n-1) dengan kriteria pengujian yang berlaku adalah H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh $t_{hitung} = 5,3801$ dan $t_{tabel} = 1,699$ dengan demikian membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,3801 > 1,699$. Hal ini merupakan hipotesis yang terbukti menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan model *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 2 kelas V SD Negeri 060857 Medan T.A 2023/2024.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060857 Medan T.A 2023/2024 pada kelas V yang diberi perlakuan menggunakan model *make a match* dengan tema 7 subtema 2. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian tes berupa validitas, reliabilitas tes, uji tingkat kesukaran dan uji daya beda soal kepada 30 orang siswa. Instrument tes yang digunakan yaitu materi pembelajaran tentang tema 7 subtema 2 dengan muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Adapun sebaiknya dalam instrument penelitian, jumlah soal yang digunakan sama banyaknya dalam setiap muatan pembelajaran dan tingkatan kognitif yang digunakan juga sebaiknya dimulai dari C1-C5 tapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan tingkatan kognitif dimulai dari C3-C5 dengan jumlah soal yang berbeda dalam setiap muatan pembelajaran.

Setelah dilakukan uji coba tes terhadap instrumen tes penelitian yang terdiri dari 25 butir soal, 20 soal dinyatakan valid sedangkan 5 soal dinyatakan tidak valid. 20 soal yang dinyatakan valid akan digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*, sebagai alat pengumpulan data hasil belajar siswa kelas V pada tema 7 subtema 2.

Peneliti melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan 20 jumlah soal untuk 30 siswa, maka diperoleh hasilnya dengan rata-rata 48,5. Dapat dilihat hasil kemampuan dari tes awal siswa rendah. Selanjutnya kelas diberi perlakuan dengan menggunakan model *make a match* dan diberikan soal yang sama seperti pada soal *pre-test*.

Penerapan penggunaan model *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 2 yang pertama kali dilakukan adalah memberi latihan penyelesaian soal berupa pilihan ganda sebanyak 20 butir soal kemudian menerapkan model *make a match* dengan cara memberikan kartu pasangan berupa pertanyaan/jawaban yang sesuai. Setiap siswa diberikan kartu pertanyaan/jawaban yang sesuai pada materi, kemudian siswa mencocokkan kartu yang dipegang dan presentasi di depan. Setelah presentasi siswa yang lain melihat apakah kartu yang dipegang siswa itu benar atau salah. Dalam pemilihan model *make a match* yang sesuai dengan mata pelajaran akan berpengaruh pada keberhasilan dan keefektifan kegiatan belajar siswa. Model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih aktif karena disini siswa dituntun untuk mampu memperoleh pengetahuannya. Kondisi ini meningkatkan semangat siswa untuk belajar dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan perlakuan di kelas, guru kembali memberikan *post-test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang sudah dijelaskan, hasil yang didapatkan yaitu dengan rata-rata 82,33. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* yaitu dari rata-rata 48,5 menjadi 82,33.

Hasil uji normalitas dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian normalitas $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,121 < 0,161$ untuk *pretest* sedangkan *post-test*

$L_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,124 < 0,161$ maka sampel berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas dengan kriteria pengujian homogenitas jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,68 < 1,86$ maka data disebut homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka terakhir dilakukan uji t (hipotesis) dari perhitungan yang dilakukan, hasil pengujian yaitu $t_{hitung} = 5,3801$ dan $t_{tabel} = 1,699$ dengan demikian membandingkan kedua nilai tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,3801 > 1,699$. Hal ini berarti hipotesis diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 2 kelas V SD Negeri 060857 Medan T.A 2023/2024.

Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak H_a diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Model *make a match* memberi pengaruh terhadap hasil belajar. Model *make a match* dilaksanakan setelah *pre-test* di hari yang berbeda dan *post-test* dilaksanakan di hari yang sama setelah penyampaian materi. Selama penelitian berlangsung, kesulitan yang dihadapi seperti siswa yang bermain-main dan berbincang-bincang dengan temannya karena dalam proses pembelajaran berlangsung terkadang peserta didik dipantau oleh wali kelasnya maka tahapan-tahapan penelitian berjalan lancar.

Berdasarkan penelitian di SD Negeri 060857 Medan T.A 2023/2024 dan hasil yang diperoleh dari data, penulis menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan model *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 2 kelas V SD Negeri 060857 Medan T.A 2023/2024.